



EDUKASI ANTI BULLYING MELALUI SEMINAR “BE A BUDDY NOT A BULLY” BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI KAMPUNG BARU BANTEN

Millata Hanifa^{1*}, Dirga Ayu Lestari², Farid Ma’ruf³,
Royhan Imamul Muttaqin⁴, Kokom Komariah⁵, Eem
Komala⁶

^{1,2,3,4,5,6}STAI KH. Abdul Kabier (Prodi PAI, STAI KH. Abdul Kabier, Indonesia)

*Korespondensi : millatahanifa@staikha.ac.id

Tanggal diterima:
15 April 2026

Tanggal Publikasi:
15 Mei 2026

Volume: 10

Nomor : 1

Bulan : Mei

DOI

<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v%vi%oi.6639>

ABSTRAK

Bullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih sering terjadi di lingkungan Sekolah Dasar dan berpotensi memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, emosional dan sosial peserta didik. Rendahnya pemahaman siswa mengenai bentuk serta dampak perilaku bullying menyebabkan tindakan perundungan sering dianggap sebagai bagian dari interaksi biasa antarteman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai bahaya bullying, menanamkan sikap empati dan saling menghargai antarsiswa, serta meningkatkan kesadaran peserta didik agar mampu menjadi pelindung teman dan tidak melakukan tindakan perundungan. Kegiatan dilaksanakan di SDN Kampung Baru Kabupaten Serang Provinsi Banten dengan melibatkan 71 siswa Sekolah Dasar melalui pendekatan Participation Action Research. Metode pelaksanaan dilakukan melalui seminar edukatif “*Be a Buddy Not a Bully*” yang meliputi penyampaian materi, pemutaran video edukatif, diskusi interaktif, simulasi, tanya jawab, ice breaking dan games edukatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, serta pretest-posttest.

Kata kunci: Bullying, Pendidikan Karakter dan Seminar Anti Bullying.

ABSTRACT

Bullying is a social problem that still frequently occurs in elementary schools and has the potential to negatively impact the psychological, emotional and social development of students. Students' lack of understanding of the forms and impacts of bullying behavior often leads to bullying being considered part of normal interactions between friends. This community service activity aims to provide education about the dangers of bullying, instill empathy and mutual respect among students and increase student awareness so that they can protect their friends and not engage in bullying. The activity was carried out at SDN Kampung Baru, Serang Regency Banten, involving 71 elementary school students through a Participatory Action Research approach. The implementation method was carried out through an educational seminar "Be a Buddy Not a Bully" which included material delivery, educational video screenings, interactive discussions, simulations, questions and answers, ice breakers, and educational games. Data collection techniques were carried out through observation, structured interviews and pretests and posttests.

Keywords: Bullying, Character building and Anti-Bullying Seminar.

1. PENDAHULUAN

Fenomena bullying di lingkungan sekolah dasar menjadi salah satu persoalan sosial dan pendidikan yang terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, baik pada konteks global maupun nasional. Bullying tidak hanya berbentuk kekerasan fisik, tetapi juga mencakup kekerasan verbal, sosial, psikologis, hingga *cyberbullying* yang berdampak serius terhadap perkembangan mental, emosional dan sosial anak usia sekolah dasar. *Bullying Organization for Economic Co-operation and Development* melaporkan bahwa perilaku intimidasi di lingkungan pendidikan memiliki korelasi kuat terhadap rendahnya kesejahteraan psikologis peserta didik, penurunan motivasi belajar, serta meningkatnya risiko gangguan kecemasan dan depresi pada anak (OECD, 2023). Di Indonesia, kasus bullying pada anak usia sekolah juga menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat bahwa kekerasan dan perundungan masih menjadi salah satu bentuk pelanggaran hak anak yang paling sering terjadi di lingkungan pendidikan dasar dan menengah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menghadapi tantangan akademik, tetapi juga tantangan pembentukan karakter dan budaya sosial yang sehat di kalangan siswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman siswa mengenai bentuk dan dampak bullying menyebabkan perilaku tersebut sering dianggap sebagai candaan biasa sehingga berpotensi terus berulang dalam interaksi sosial anak di sekolah (Sadaruddin et al., 2024). Selain itu, kurangnya edukasi karakter berbasis empati sejak usia dini turut memperbesar risiko munculnya perilaku agresif antarteman sebaya pada anak sekolah dasar (Abdullah & Ilham, 2023).

Urgensi penanganan bullying di sekolah dasar semakin penting karena fase usia anak sekolah dasar merupakan tahap perkembangan sosial emosional yang sangat menentukan pembentukan karakter individu pada masa selanjutnya. Namun demikian, berbagai program pencegahan bullying yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan masih cenderung bersifat teoritis, temporer dan belum melibatkan partisipasi aktif siswa sebagai subjek perubahan sosial di sekolah. Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada aspek kebijakan sekolah atau pendekatan hukuman terhadap pelaku bullying, sementara pendekatan edukatif partisipatif yang menanamkan kesadaran kolektif dan empati sosial pada siswa masih relatif terbatas (Sakinah, 2024). Di sisi lain, kondisi sosial di SDN Kampung Baru Kabupaten Serang Banten, menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki pemahaman yang minim mengenai bentuk bullying verbal maupun sosial sehingga perilaku mengejek, mengolok dan mengucilkan teman masih dianggap sebagai bagian dari interaksi biasa di lingkungan sekolah. Situasi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pendidikan karakter anti bullying dengan implementasi edukasi sosial yang aplikatif di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis pendekatan partisipatif yang mampu memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa melalui seminar edukatif yang interaktif, komunikatif dan kontekstual terhadap kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar.

Dalam konteks bullying, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk perilaku prososial siswa sehingga anak mampu memahami batasan perilaku yang menyakiti orang lain. Selain itu, teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura menekankan bahwa perilaku anak terbentuk melalui proses observasi, imitasi dan interaksi sosial di lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, pemberian edukasi anti bullying melalui seminar interaktif, simulasi, diskusi dan games edukatif dapat menjadi media pembelajaran sosial yang efektif dalam membangun kesadaran kolektif siswa mengenai

pentingnya saling menghargai dan melindungi teman sebaya. Pendekatan *Participation Action Research* juga digunakan dalam kegiatan ini karena menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses perubahan sosial melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan edukasi, refleksi, dan aksi sosial. Pendekatan ini dinilai relevan untuk membangun budaya anti bullying di lingkungan sekolah dasar karena mampu mengintegrasikan proses pendidikan, partisipasi sosial dan perubahan perilaku secara simultan (Al Aziz et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa sekolah dasar mengenai bahaya bullying, menanamkan sikap empati dan saling menghargai antarteman, serta meningkatkan kesadaran siswa agar menjadi pelindung teman dan bukan pelaku bullying. Kegiatan ini dilaksanakan melalui seminar edukatif bertajuk “*Be a Buddy Not a Bully*” yang dilaksanakan di SDN Kampung Baru Kabupaten Serang, Banten. Untuk menjawab permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, kegiatan seminar ini dilakukan melalui pendekatan PAR dengan metode seminar, observasi, wawancara, pretest-posttest, serta kegiatan partisipatif berupa diskusi, simulasi, ice breaking, pemutaran video edukatif dan games pembelajaran karakter. Artikel ini memperkaya kajian pengabdian masyarakat berbasis pendidikan karakter dengan fokus pada penguatan nilai empati sosial sebagai strategi preventif terhadap perilaku bullying pada siswa sekolah dasar

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participation Action Research* dengan strategi pendidikan masyarakat melalui seminar edukatif anti bullying bertajuk “*Be a Buddy Not a Bully*”. Pendekatan PAR dipilih karena menempatkan peserta kegiatan sebagai subjek aktif dalam proses identifikasi masalah, pembelajaran sosial, refleksi dan perubahan perilaku secara kolektif. Metode ini dinilai relevan dalam kegiatan pengabdian berbasis pendidikan karakter karena memungkinkan terjadinya interaksi partisipatif antara fasilitator dan peserta didik dalam membangun kesadaran sosial mengenai dampak bullying di lingkungan sekolah dasar. Menurut penelitian terbaru, pendekatan PAR efektif digunakan dalam kegiatan pendidikan masyarakat karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta, memperkuat refleksi sosial, serta mendorong perubahan perilaku berbasis pengalaman langsung (Hanifa, M. et al, 2024). Selain itu, metode seminar edukatif dipilih sebagai media penyampaian materi karena dapat mengintegrasikan proses transfer pengetahuan, diskusi partisipatif, simulasi sosial, dan pembentukan kesadaran kolektif dalam waktu yang relatif singkat namun interaktif (Adriana et al., 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2025 di SDN Kampung Baru Kabupaten Serang Banten, dengan sasaran sebanyak 71 siswa sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan oleh tim pengabdian dari STAI KH. Abdul Kabier yang terdiri atas dosen dan mahasiswa. Pemilihan sasaran kegiatan didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih adanya perilaku mengejek, mengolok teman dan rendahnya pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk bullying verbal maupun sosial di lingkungan sekolah. Sasaran utama kegiatan difokuskan pada siswa sekolah dasar karena fase perkembangan anak usia sekolah dasar merupakan periode penting dalam pembentukan karakter sosial, empati dan kemampuan interaksi interpersonal anak. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan karakter pada usia sekolah dasar memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku prososial dan pengurangan perilaku agresif antarteman sebaya (Isnani, T., & Hasanag, U., 2026).

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai kebutuhan kegiatan, penyusunan materi seminar, penentuan media pembelajaran, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa pretest-posttest, lembar observasi dan pedoman wawancara terstruktur. Materi seminar disusun berdasarkan konsep pendidikan karakter, edukasi anti bullying dan penguatan empati sosial pada anak sekolah dasar. Bahan dan media yang digunakan dalam kegiatan meliputi laptop, LCD proyektor, video edukatif anti bullying, lembar evaluasi siswa, alat tulis, permainan edukatif, serta media visual interaktif yang mendukung proses pembelajaran partisipatif. Penggunaan media audiovisual dalam seminar edukatif dipilih karena terbukti mampu meningkatkan fokus (Windasari, T. S., & Syofyan, 2019), keterlibatan emosional dan pemahaman siswa terhadap materi pendidikan sosial pada anak usia sekolah dasar.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama lima jam dalam bentuk seminar interaktif dengan pendekatan pendidikan masyarakat. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan materi mengenai definisi bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying terhadap korban, serta pentingnya sikap empati dan saling menghargai antarteman. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan *ice breaking* untuk meningkatkan partisipasi dan konsentrasi siswa selama kegiatan berlangsung. Setelah itu, peserta diberikan pemutaran video edukatif mengenai perilaku bullying di lingkungan sekolah sebagai media refleksi sosial dan pembelajaran visual. Penggunaan video edukatif bertujuan membantu siswa memahami bentuk perilaku bullying secara konkret sehingga siswa lebih mudah mengidentifikasi tindakan yang termasuk perilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok, simulasi kasus bullying, tanya jawab, serta games edukatif yang dirancang untuk melatih kerja sama, empati dan keberanian siswa dalam melindungi teman yang menjadi korban bullying. Menurut penelitian sebelumnya, metode simulasi dan permainan edukatif efektif digunakan dalam pendidikan karakter karena dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa serta memperkuat internalisasi nilai sosial secara lebih aplikatif (Abdullah, M. Y., & Hastuti, W., 2016).

Solusi utama yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penguatan pendidikan karakter anti bullying melalui pendekatan partisipatif berbasis seminar interaktif. Solusi tersebut diterapkan melalui tiga strategi utama, yaitu peningkatan pengetahuan siswa mengenai bullying, penguatan kesadaran empati sosial, dan pembentukan perilaku prososial melalui aktivitas kolaboratif. Peningkatan pengetahuan dilakukan melalui penyampaian materi dan video edukatif mengenai dampak bullying terhadap kesehatan mental dan hubungan sosial anak. Penguatan empati sosial dilakukan melalui simulasi kasus dan diskusi reflektif yang memungkinkan siswa memahami perasaan korban bullying. Sementara itu, pembentukan perilaku prososial dilakukan melalui games edukatif dan kegiatan kelompok yang menekankan pentingnya kerja sama, saling menghargai, dan keberanian membela teman yang mengalami perundungan (Yanti, S., et al., 2025). Strategi pendidikan masyarakat semacam ini dinilai efektif karena memberikan pengalaman belajar langsung yang lebih mudah dipahami anak dibandingkan pendekatan pembelajaran teoritis semata.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, serta instrumen pretest-posttest. Observasi digunakan untuk mengamati tingkat partisipasi siswa, respons perilaku selama kegiatan, interaksi sosial antarsiswa, serta perubahan sikap siswa setelah mengikuti seminar. Wawancara terstruktur dilakukan kepada

beberapa siswa dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman siswa terhadap bullying serta respons mereka terhadap kegiatan seminar anti bullying. Sementara itu, pretest-posttest digunakan untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan seminar edukatif. Instrumen evaluasi dirancang secara sederhana dan kontekstual agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Penggunaan kombinasi observasi, wawancara, dan pretest-posttest dalam pendekatan PAR dinilai mampu meningkatkan validitas data karena memungkinkan proses triangulasi antara data perilaku, respons verbal, dan hasil evaluasi tertulis peserta (Zahroh, N. I., et al, 2025).

Teknik analisis data dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan analisis tematik dan triangulasi data. Analisis tematik dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola respons siswa, bentuk partisipasi, tingkat antusiasme, serta perubahan perilaku sosial yang muncul selama kegiatan seminar berlangsung. Data hasil wawancara dan observasi kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan pemahaman bullying, empati sosial, dan perilaku prososial siswa. Selanjutnya, teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan evaluasi pretest-posttest guna meningkatkan keabsahan dan konsistensi data kegiatan pengabdian. Pendekatan triangulasi penting digunakan dalam kegiatan berbasis PAR karena dapat memperkuat objektivitas interpretasi hasil kegiatan melalui integrasi berbagai sumber data yang berbeda (Rifah, S., & Ilma, A. N., 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk “*Be a Buddy Not a Bully*” dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2025 di SDN Kampung Baru Kecamatan Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten dengan melibatkan 71 siswa sekolah dasar sebagai peserta utama kegiatan. Seminar berlangsung selama lima jam dan dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa dari STAI KH. Abdul Kabier menggunakan pendekatan *Participation Action Research* berbasis pendidikan masyarakat. Kegiatan terdiri atas penyampaian materi edukatif anti bullying, ice breaking, pemutaran video edukatif, diskusi interaktif, simulasi sosial, tanya jawab, dan games edukatif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying serta membangun sikap empati sosial terhadap teman sebaya. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, mayoritas siswa menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan aktif siswa saat sesi diskusi, keberanian menyampaikan pendapat ketika simulasi kasus bullying, serta respons positif terhadap permainan edukatif yang diberikan oleh fasilitator.





Gambar 1. Pemberian Materi Seminar "Be A Buddy Not A Bully"

Hasil evaluasi pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying setelah mengikuti seminar edukatif. Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar siswa hanya memahami bullying sebagai tindakan kekerasan fisik, sementara bentuk bullying verbal dan sosial masih dianggap sebagai candaan biasa di lingkungan sekolah. Setelah pelaksanaan seminar, siswa mulai mampu mengidentifikasi berbagai bentuk bullying seperti mengejek teman, mengucilkan teman, memberikan julukan buruk dan menyebarkan hinaan sebagai perilaku yang dapat menyakiti orang lain. Berdasarkan hasil evaluasi sederhana yang dilakukan melalui lembar pertanyaan sebelum dan sesudah kegiatan, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai dampak bullying terhadap kondisi psikologis korban. Selain itu, siswa juga mulai memahami pentingnya sikap empati dan keberanian untuk membantu teman yang mengalami perundungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi anti bullying berbasis partisipatif mampu meningkatkan kesadaran sosial dan kemampuan siswa dalam mengenali perilaku bullying di lingkungan sekolah (Rizky, J. et al, 2025).



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Seminar (Siswa SDN Kampung Baru)

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode seminar interaktif yang dipadukan dengan media audiovisual dan simulasi sosial memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan emosional siswa selama kegiatan berlangsung. Pada sesi pemutaran video edukatif, siswa terlihat lebih fokus dan menunjukkan ekspresi empati terhadap korban bullying yang ditampilkan dalam tayangan. Beberapa siswa bahkan mulai merefleksikan pengalaman pribadi mereka terkait perilaku mengejek dan perlakuan tidak menyenangkan yang pernah terjadi di lingkungan sekolah. Respons emosional tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pendidikan karakter mampu membantu siswa memahami dampak perilaku sosial secara lebih konkret dan mendalam. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa media audiovisual memiliki kemampuan meningkatkan daya tangkap siswa terhadap materi pendidikan sosial karena melibatkan aspek visual dan emosional secara bersamaan (Rahmawati, N., 2019). Selain itu, penggunaan simulasi kasus bullying dalam kegiatan seminar juga membantu siswa memahami posisi korban maupun pelaku sehingga mendorong munculnya kesadaran moral dan sikap saling menghargai antarteman.

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, siswa menunjukkan respons yang cukup aktif dalam mengungkapkan pandangan mereka mengenai bullying. Beberapa siswa menyampaikan bahwa sebelumnya mereka menganggap mengejek teman sebagai bentuk bercanda yang biasa dilakukan dalam pergaulan sehari-hari. Namun setelah mengikuti seminar, siswa mulai memahami bahwa perilaku tersebut dapat menyebabkan teman merasa sedih, takut, dan kehilangan rasa percaya diri. Hasil wawancara terstruktur dengan beberapa peserta menunjukkan adanya perubahan perspektif siswa terhadap pentingnya menjaga perasaan teman dan membangun lingkungan sekolah yang aman. Salah satu siswa menyampaikan bahwa setelah mengikuti kegiatan seminar, dirinya menjadi lebih memahami pentingnya membantu teman yang diejek dan tidak ikut menertawakan korban bullying. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan seminar tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa secara kognitif, tetapi juga mulai membentuk kesadaran afektif dan sosial pada peserta didik.



Gambar 3. Pengecapan Telapak Tangan Bersama

Kegiatan games edukatif dan ice breaking juga memberikan kontribusi penting dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Melalui permainan kelompok, siswa dilatih untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan membangun komunikasi yang positif antarsesama peserta. Aktivitas tersebut secara tidak langsung menjadi media praktik pendidikan karakter yang aplikatif bagi siswa sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis permainan edukatif efektif meningkatkan interaksi sosial positif dan mengurangi perilaku agresif pada anak usia sekolah dasar karena proses belajar dilakukan melalui pengalaman langsung dan aktivitas kolaboratif (Rohim, A., 2024). Dalam konteks kegiatan ini, games edukatif membantu siswa memahami nilai empati, solidaritas, dan kepedulian sosial secara lebih mudah dibandingkan pendekatan ceramah konvensional.

Selain memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, kegiatan pengabdian ini juga menemukan beberapa kendala selama pelaksanaan seminar. Salah satu kendala yang muncul adalah perbedaan tingkat konsentrasi dan pemahaman siswa selama penyampaian materi berlangsung. Sebagian siswa sekolah dasar masih mudah kehilangan fokus apabila penyampaian materi berlangsung terlalu lama. Oleh karena itu, tim pelaksana melakukan strategi adaptif dengan menyisipkan ice breaking dan permainan edukatif di sela-sela kegiatan seminar agar suasana tetap interaktif dan kondusif. Kendala lainnya adalah masih adanya siswa yang malu menyampaikan pengalaman pribadi terkait bullying karena takut diejek oleh teman lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya diam terhadap bullying masih cukup kuat di lingkungan sekolah dasar sehingga diperlukan kegiatan edukasi yang berkelanjutan dan melibatkan seluruh unsur sekolah.

NO	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1	Adam Syarifullah	VI	[Signature]
2	Adli	VI	[Signature]
3	Angga S	VI	[Signature]
4	Apri	VI	[Signature]
5	Aulia	VI	[Signature]
6	Bayu	VI	[Signature]
7	Damar	VI	[Signature]
8	Dian	VI	[Signature]
9	Fatihah	VI	[Signature]
10	Khairiah	VI	[Signature]
11	Hafiz	VI	[Signature]
12	Hamzah	VI	[Signature]
13	Herni Amalia	VI	[Signature]
14	Hiffa Naila	VI	[Signature]
15	Ika	VI	[Signature]
16	M. Edrawan	VI	[Signature]
17	M. Rifki	VI	[Signature]
18	M. Rohim	VI	[Signature]
19	M. Yofi	VI	[Signature]
20	M. Avri	VI	[Signature]
21	M. Juliensyah	VI	[Signature]
22	Raisa Ramadani	VI	[Signature]
23	Ridwan Saputra	VI	[Signature]
24	Siti Ismawati	VI	[Signature]
25	Siti Nuraini	VI	[Signature]
26	Uum Umairah	VI	[Signature]
27	Citra	VI	[Signature]
28	Hamim	VI	[Signature]
29	Husna	VI	[Signature]
30	Irfan	VI	[Signature]
31	Jafaludin	VI	[Signature]
32	Kamilul M.	VI	[Signature]
33	Kholifatul V.	VI	[Signature]
34	Lailatul Qomah	VI	[Signature]
35	M. As ari	VI	[Signature]
36	M. Fikri	VI	[Signature]
37	M. Gofur	VI	[Signature]

NO	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1	Ahdlumi	V	[Signature]
2	Ahmad Bayu	V	[Signature]
3	Ahmad Fatan	V	[Signature]
4	Ahmad Mulya R	V	[Signature]
5	Aila R	V	[Signature]
6	Alisa R	V	[Signature]
7	Alar Dabiri	V	[Signature]
8	Amanda	V	[Signature]
9	Apipah	V	[Signature]
10	Asu Septami	V	[Signature]
11	Devi Ayu	V	[Signature]
12	Khairul Adam	V	[Signature]
13	Hamdani	V	[Signature]
14	Kayla	V	[Signature]
15	Khairul Umam	V	[Signature]
16	Maulana Reza	V	[Signature]
17	Maysri	V	[Signature]
18	M. Aidila	V	[Signature]
19	M. Nawab	V	[Signature]
20	M. Fikri	V	[Signature]
21	M. Akbar	V	[Signature]
22	M. Rayhan	V	[Signature]
23	Nabila Putri	V	[Signature]
24	Nadira Azahra	V	[Signature]
25	Piki M	V	[Signature]
26	Putri Andini	V	[Signature]
27	RAFI Maulana	V	[Signature]
28	Risma Aulia	V	[Signature]
29	Salisa	V	[Signature]
30	Salwa	V	[Signature]
31	Siti Aisyah	V	[Signature]
32	Suheri	V	[Signature]
33	Zahra	V	[Signature]
34	Zamzam	V	[Signature]

Gambar 4. Daftar Hadir Peserta Seminar "Be A Buddy Not A Bully"

Berdasarkan hasil kegiatan secara keseluruhan, seminar “Be a Buddy Not a Bully” menunjukkan efektivitas sebagai media edukasi anti bullying bagi siswa sekolah dasar. Pendekatan Participation Action Research yang digunakan dalam kegiatan ini memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga direfleksikan melalui pengalaman sosial dan interaksi kelompok.



Gambar 5 Tim Pengabdian Masyarakat STAI KH. Abdul Kabier

Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif dalam pendidikan karakter mampu meningkatkan kesadaran sosial, empati, dan perilaku prososial siswa secara lebih efektif dibandingkan pendekatan satu arah (Aini, T. N. et al., 2021). Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam kegiatan pengabdian masyarakat juga menjadi langkah strategis dalam membangun lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan bebas bullying bagi anak usia sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar “Be a Buddy Not a Bully” yang dilaksanakan di SDN Kampung Baru Kabupaten Serang, Banten berhasil menjadi media edukasi anti bullying bagi siswa sekolah dasar melalui pendekatan seminar partisipatif berbasis Participation Action Research. Pelaksanaan kegiatan yang memadukan penyampaian materi, video edukatif, diskusi, simulasi, ice breaking, tanya jawab dan games edukatif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk bullying, dampak bullying terhadap korban, serta pentingnya sikap empati dan saling menghargai antarteman. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk menjadi pelindung teman dan tidak melakukan tindakan perundungan di lingkungan sekolah dasar.

Temuan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis partisipasi aktif siswa efektif digunakan dalam pendidikan karakter anti bullying pada anak usia sekolah dasar. Penggunaan media audiovisual, simulasi sosial, dan permainan edukatif membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan emosional sehingga nilai-nilai sosial lebih mudah diinternalisasikan dalam perilaku sehari-hari. Meskipun demikian, kegiatan ini masih menghadapi beberapa kendala seperti perbedaan tingkat konsentrasi siswa dan masih adanya rasa malu siswa dalam mengungkapkan pengalaman bullying. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi anti bullying yang berkelanjutan dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan perguruan tinggi agar pembentukan budaya sekolah yang aman dan inklusif dapat dilakukan secara lebih optimal. Kegiatan ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pendampingan karakter siswa, pembentukan peer support di sekolah, serta integrasi pendidikan anti bullying dalam program pembelajaran sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada STAI KH. Abdul Kabier atas dukungan institusional yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan seminar “*Be a Buddy Not a Bully*” di SDN Kampung Baru Kabupaten Serang, Banten. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Millata Hanifa, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Dirga Ayu Lestari, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Farid Ma'ruf, M.Hum selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah (ESY) yang telah berkontribusi sebagai narasumber dalam kegiatan seminar edukasi anti bullying ini.

Penghargaan dan apresiasi juga disampaikan kepada kepala sekolah, dewan guru, serta seluruh siswa-siswi SDN Kampung Baru Kabupaten Serang, Banten atas dukungan, partisipasi aktif, serta kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Keterlibatan seluruh pihak tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kelancaran dan keberhasilan program edukasi anti bullying sebagai upaya penguatan pendidikan karakter dan pembentukan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

REFERENSI

- Abdullah, G., & Ilham. (2023). Pencegahan perilaku bullying pada anak usia sekolah dasar melalui pelibatan orang tua. *DIKMAS: Jurnal pendidikan masyarakat dan pengabdian*, 3(1), 175-182. Retrieved from <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1800/1300>
- Abdullah, M. Y., & Hastuti, W. (2016). *Lego (Puzzle Bingo) Games: Media Edukatif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Generasi Indonesia Emas* (Doctoral dissertation, Muhammadiyah University Makassar).
- Aini, T. N., Akbar & Winahyu S. E. (2021). Implementasi Program Adiwiyata berbasis partisipatif dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 30(1), 57-70. Retrieved from <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/sd/article/view/2525/1123>
- Al Aziz, G. V., Ningsih L., Pangestu, D. A., & Nuha, N. U. (2023). Participatory Action Research: Pembentukan Karakter Anak Jalanan Melalui Penguatan Religius.

- Development: Journal of Community Engagement*, 2(1), 20-29. Retrieved from <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/DJCE/article/view/292/538>
- Andriani, R., Apriani, F., Damayanti, S., Satria, O., Aulia, Y., & Irmansyah, A. (2023). *Game Ular Tangga: Media Edukatif dan Persuasif Dalam Memilih Jajanan Sehat Bagi Anak Usia Sekolah Dasar*. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, 1, Retrieved from <https://ejournal.edukhatulistiwa.com/index.php/PSNPM/article/view/83>
- Hanifa, Millata., Royhan I. M., Tuhriyati. Wakaf 100 Mushaf Al-Qur'an Bersama Yatim Mandiri Di Desa Pangawinan. *Mimbar Integritas: Jurnal Pengabdian*, 4 (1), 201-210., Retrieved from <https://unars.ac.id/ojs/index.php/mimbarintegritas/article/view/5720>
- Isnani, T., & Hasanah, U. (2026). Peran Pendidikan dalam Sosialisasi dan Pembentukan Nilai. *Jurnal Komunitas Literasi*, 2(3), 1-19. Retrieved from <https://jkl.kokatulis.id/index.php/jkl/article/view/29/18>
- Rahmawati, N. (2019). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Pemahaman Maharah Istima' Bahasa Arab. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 217-231. Retrieved from <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/419/346>
- Rifah, S., & Ilma, A. N. (2022). Jagung Betiring Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Participatory: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 95-107. Retrieved from <https://ejournal.iaitabuh.ac.id/Participatory/article/view/1836/1313>
- Rizky, J. F. N., Febriyanti, S., Wulandari, A. F., Fadilla, I. A., Sholekah, A. W., Nafisa, & Diyah, D. M. (2025). Sosialisasi Anti-Bullying Dan Seks Edukasi Dasar Berbasis Par Di Mis Al Istiqlal, Desa Woromarto, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(8). Retrieved from <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/2700/2123>
- Rohim, A. (2024). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui permainan edukatif. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 22-33. Retrieved from <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/2872>
- Sadaruddin, S., Santini, R., Sari, S. K. C., & Alwiah, S. (2024). Pencegahan dan Penanganan Perilaku Bullying Verbal di Sekolah Dasar. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra*, 2(2), 310-317. Retrieved from <https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/isolek/article/view/393/204>
- Sakinah, M. (2024). Implementasi program stop bullying di SDN 47 Ampenan: Desain dan tantangan. *Jurnal Strategi Pembelajaran*, 1(1). Retrieved from <https://ccg-edu.org/index.php/jsp/article/view/131/97>
- Sukendar, A., Usman, H., & Jabar, C. S. A. (2020). Teaching-loving-caring (asah-asih-asuh) and semi-military education on character education management. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 1-12. Retrieved from <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.31252>
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1-12. Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/11241>
- Yanti, S., Umar, U., Khairiah, M., Bonga, Z., Amalia, C. S., Waddu, & Sultani, M. I. (2025). Pendekatan Berbasis Komunitas dalam Pengembangan Literasi dan Pendidikan Karakter Anak di Desa Bangsala. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 5353-5362. Retrieved from

<https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/3519/2378>

Zahroh, N. I., Nasution, L. A., Tazqia, A. D., Faiha, H. A. I., & Nurhayati, D. (2025). Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Teknik, tantangan dan solusinya. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(6), 107-118. Retrieved from <https://languar.net/index.php/Tarbiyatulilmu/article/view/256/246>